

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED NOTE-TAKING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Geografi*



Oleh :

**RIZKA NESTARI**

**55093/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**JURUSAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

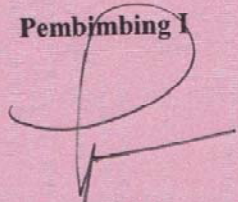
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED NOTE-TAKING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
GEOGRAFI DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

Nama : Rizka Nestari  
NIM/BP : 55093/2010  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

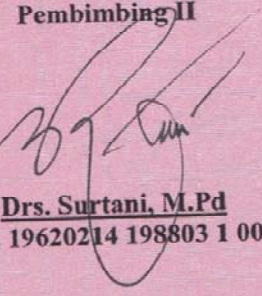
Padang, Oktober 2014

Disetujui Oleh:

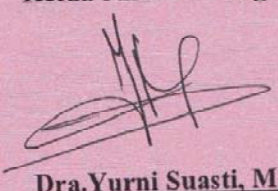
Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 001

Pembimbing II

  
**Drs. Surtani, M.Pd**  
NIP. 19620214 198803 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi

  
**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
NIP. 19620603 198603 2 001

# **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED NOTE-TAKING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
GEOGRAFI DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

**Nama : Rizka Nestari**  
**NIM/BP : 55093/2010**  
**Program Studi : Pendidikan Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Oktober 2015**

## **Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**

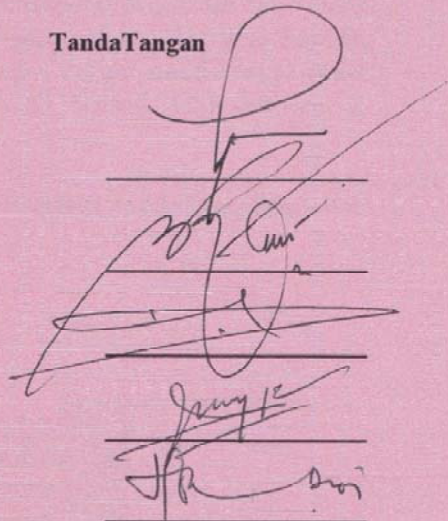
**Sekretaris : Drs. Surtani, M.Pd**

**Anggota : Dr. Khairani, M.Pd**

**Anggota : Drs. Moh Nasir B**

**Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd**

## **TandaTangan**



## ABSTRAK

**Rizka Nestari .2010-55093. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Skripsi. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *guided note-taking* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sampel dari Penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan mengambil sampel kelompok-kelompok tertentu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini penentuan kelas sampel dengan mengambil kelompok sampel yang memiliki ciri-ciri yang sama dan mempertimbangkan hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji t dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tes akhir (*posttest*) sebesar 86,25 untuk kelas Eksperimen dan 79,96 untuk kelas Kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t untuk *pretest* dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hit} = 1,333$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  sehingga  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sementara perhitungan uji t untuk *posttest* di kedua sampel dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,539$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  sehingga  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran geografi menggunakan model pembelajaran tipe *guided note-taking* pada kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Kata kunci : Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* , Hasil Belajar Geografi

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”**.

Skripsi ini merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik, Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan fasilitas serta perizinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen penguji : 1) Bapak Drs. M. Nasir 2) Bapak Dr. Khairani M.Pd dan 3) Bapak Nofrion S.Pd, M.Pd yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu serta staf pegawai Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Almasri selaku Kepala Sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP, serta semua guru dan pegawai Tata Usaha SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama sekali kepada ibu Dra. Novriyani selaku guru pamong penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya serta mengarahkan penulis selama melakukan penelitian disekolah tersebut.

Kedua orang tua saya Bapak Marwan dan Ibu Nestiwirti, adik saya Lara Rahma Yuli, serta semua keluarga penulis yang terus memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 Geografi, terutama kelas Reguler Mandiri B 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal ibadah dihadapan-Nya. Amin...

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Data Penelitian.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. GambaranUmum Tempat Penelitian.....	46
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian .....	48
3. Deskripsi Data Penelitian.....	52
4. Analisis Inferensial .....	55
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62

B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai siswa kelas XI IPS semester 1 .....	5
2. Kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah .....	22
3. Desain penelitian.....	30
4. Rancangan pembelajaran .....	32
5. Populasi penelitian.....	34
6. Sampel penelitian.....	35
7. Rancangan kisi-kisi instrumen penelitian .....	37
8. Klasifikasi indeks reliabilitas soal .....	40
9. Klasifikasi tingkat kesukaran soal .....	41
10. Klasifikasi indeks daya beda soal .....	42
11. Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) pada Kedua Kelas Sampel .....	54
12. Nilai Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) pada Kedua Kelas Sampel .....	55
13. Uji Normalitas <i>pretest</i> pada Kedua Kelas Sampel.....	57
14. Uji Normalitas <i>posttest</i> pada Kedua Kelas Sampel .....	57
15. Uji Homogenitas pada Kedua Kelas Sampel.....	58
16. Uji Hipotesis pada Kedua Kelas Sampel .....	58

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka berpikir.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	66
2. RPP kelas eksperimen.....	69
3. RPP kelas kontrol.....	81
4. Bahan ajar .....	93
5. <i>Handout Guided Note-Taking</i> .....	105
6. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> penelitian.....	110
7. Soal uji coba untuk instrumen penelitian.....	118
8. Kunci jawaban soal uji coba instrumen penelitian .....	126
9. Tabel distribusi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen .....	127
10. Tabel distribusi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol.....	129
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS.....	131
12. Hasil analisis indeks kesukaran dan daya beda .....	132
13. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	133
14. Hasil indeks daya beda dengan ANATES .....	135
15. Hasil indeks kesukaran dengan ANATES .....	136
16. Uji normalitas data <i>pretest</i> kelas eksperimen .....	137
17. Uji normalitas data <i>posttest</i> kelas eksperimen .....	137
18. Uji normalitas data <i>pretest</i> kelas kontrol .....	138
19. Uji normalitas data <i>posttest</i> kelas kontrol.....	138
20. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dengan uji Harley.....	139
21. Uji Hipotesis dengan T-test .....	140
22. Tabel Nilai L untuk Uji Liliefors .....	142
23. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam usaha meningkatkan harkat dan martabat bangsa, karena pendidikan akan menentukan mutu suatu bangsa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (*Depdikbud, 1989*).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum dari sistem pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas serta menjadi pedoman dari semua kegiatan / usaha pendidikan di negara kita. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah, tujuan pendidikan formal dan nonformal. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan di negara kita.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Menurut Slameto (2003), masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatannya kurang sekali.

Guru yang kreatif dan memiliki semangat untuk mencobakan metode-metode pengajaran yang baru akan dengan senang hati menerapkan sebanyak mungkin metode. Jika disertai kesungguhan dan mau belajar dari pengalaman ada alasan untuk percaya bahwa keterampilan guru dalam menerapkan dan memodifikasi model pembelajaran akan semakin baik. Metode dan strategi pembelajaran telah berkembang dengan pesat dan revolusioner untuk menjawab tantangan dan mengantisipasi tuntutan perkembangan sosial, ekonomi dan teknologi informasi yang telah meng-global. Sehingga siswa menjadi tidak bosan serta pembelajaran tidak terkesan bersifat monoton saja. Selain itu guru juga perlu memperkaya pengetahuan dan meningkatkan

keterampilannya, terutama dalam metode, strategi, serta media pembelajaran.

Efektivitasnya suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, karena hasil belajar tersebut tercermin keterlibatan mental secara penuh antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa di kelas sangat tergantung kepada pendidik yang memberikan pelajaran. Peserta didik akan beraktivitas dengan baik apabila pendidik mengelola pembelajaran secara profesional. Salah satu usaha pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam mengajar.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal, potret pembelajaran selama ini antara lain: kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, guru pusat segalanya, satu arah, peserta didik pasif, tegang, miskin media, kaku, lari seperti ketinggalan kereta, dan ceramah masih menjadi pilihan utama metode pembelajaran. Untuk itulah diperlukan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat mendorong peserta didik dapat mengkonstruksikan materi di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, peserta didik belajar dari pengalamannya sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian

memberi makna pada pengetahuannya itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri dan menemukan sendiri akan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, khususnya belajar geografi.

Dari hasil observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP kegiatan pembelajaran masih banyak dikuasai oleh guru. Guru lebih cenderung memberikan informasi, siswa mendengarkan ceramah dan mencatatnya. Umumnya siswa menghafalkannya di rumah saat akan mau ulangan/ujian saja. Pada proses pembelajaran berlangsung jika ada pertanyaan yang diajukan guru pada siswa hanya dijawab oleh beberapa orang siswa saja, sebagian diam. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mana materi yang kurang dimengerti, namun banyak siswa yang tetap diam, terjadilah komunikasi satu arah di antara guru dengan siswa. Masalah-masalah dalam proses belajar mengajar tersebut, sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang diberikan serta mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Dibawah ini dipaparkan rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (MID) siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester (MID)  
Siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Geografi  
di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	Nilai KKM
1.	XI IPS 1	36 Orang	59,09	75,00
2.	XI IPS 2	36 Orang	57,67	75,00
3.	XI IPS 3	35 Orang	58,57	75,00
4.	XI IPS 4	36 Orang	58,02	75,00

Sumber : Guru bidang studi Geografi, Tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP tergolong masih rendah, padahal nilai KKM mata pelajaran geografi disekolah tersebut adalah 75,00 , tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan masih sangat banyak siswa yang tidak mampu (tidak tuntas) untuk mencapai nilai KKM tersebut.

Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun alternatif yang dapat digunakan salah satunya dengan penggunaan atau penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang direncanakan adalah Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking*, selama ini guru di SMA Pembangunan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan sangat kurang sekali, selain itu siswa kurang memiliki bahan ajar yang dapat mereka bawa pulang sehabis pembelajaran, karena guru tidak mencatatkan materi pembelajaran secara lengkap pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mencatatkan judul dan Sub Bab nya saja. Selain itu di sekolah hanya memiliki sedikit Infocus yang dapat digunakan guru untuk membantu pada saat proses pembelajaran. Dengan realita yang ada maka penulis mencoba menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe

*Guided Note Taking* dengan menyediakan *Handout* (Bahan materi tertulis yang sudah disiapkan) yang sudah dirangkum dengan menghilangkan point - point pentingnya sehingga siswa mampu berfikir aktif dan diharapkan model pembelajaran ini mampu mengembangkan semua yang dimiliki siswa dalam berfikir maupun ketrampilan dan tentunya memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran geografi. Maka dari itu penulis merencanakan model pembelajaran tipe *Guided Note-Taking* ini karena model pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada guru untuk menciptakan buku panduan belajar dari berbagai sumber dan membuat siswa lebih aktif karena diberikan *handout* yang akan mereka isi dan mereka presentasikan ke depan kelas.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi ?

2. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi ?
3. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Example Non Examples* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi ?
4. Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi ?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

#### **2. Bagi Guru**

Untuk memperbaiki model pembelajaran sehingga dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan kebosanan.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **4. Bagi Peneliti**

a. Menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi peneliti terutama tentang penelitian ilmiah.

b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 pada Jurusan Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar Geografi**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Hal ini sejalan dengan *American Heritage Dictionary* mendefinisikan belajar sebagai : “ *to gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study* “ (belajar dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau kegiatan belajar). Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (*Ellizar Jalius, 2009 : 4-5*).

Menurut Watson (*Budiningsih, 2005 : 27*) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observasi*) dan dapat diukur. Selanjutnya Hamalik (*2009 : 27*) mendefenisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan suatu kegiatan berupa mengingat dan mengalami (*pengalaman*) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sejalan dengan itu adapun tafsiran lain, bahwa

belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. (*Rustam, 2012 : 134*).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari atas berbagai kemampuan yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Dimiyati (1999), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terprogram dalam desain instruksional

untuk membuat siswa belajar aktif yang fokus pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa baik secara langsung dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

### **c. Hasil Belajar**

Menurut Uno (2008 : 213) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Sanjaya (2008 : 13) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Menurut Gagne (Djafar, 2001 :82-83) juga menyatakan bahwa :

“ Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam 5 macam yaitu : (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motorik “.

Menurut Dimyati dan Mudjiyono (1999 : 251) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya.

Selanjutnya menurut Bloom (Sudjana, 2009 : 22) hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan agresif dan interpretatif.

Dari beberapa pengertian hasil belajar yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat dilihat bahwa pengertian hasil belajar yang disampaikan semuanya merujuk pada pencapaian hasil belajar yang diukur dengan suatu alat evaluasi yaitu dengan tes. Indikator hasil belajar adalah peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap sesuatu atau materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah adanya pengukuran oleh guru melalui tes evaluasi.

#### **d. Pembelajaran Geografi**

Menurut Suhardjo (Bakaruddin, 2010 : 6) geografi adalah ilmu pengetahuan mengenai perbedaan, dan persamaan gejala alam, dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan dan kewilayahan.

Belajar merupakan proses psikologis yang hanya dapat diamati dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh berkembang skema dan struktur kognitif, penambahan pengalaman, efektivitas interaksi dengan lingkungannya, dan adanya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan asumsi bahwa konsep belajar merupakan kontinum dari berbagai teori belajar, prinsip belajar geografi dilandasi oleh semua teori belajar yang berorientasi pada aktivitas peserta

didik. Peranan pendidik dalam prinsip belajar geografi bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan kognitif semata tetapi juga keterlibatan emosional sehingga terjadi penghayatan dan internalisasi nilai-nilai. Untuk terciptanya kondisi belajar di atas, prinsip-prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dan pendidik adalah prinsip kesiapan belajar, motivasi, perhatian, persepsi positif, dan konstruktivistik baik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai geografi.

Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Pada aspek kognitif dan psikomotor, mata pelajaran geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor atau variabel, menentukan *underlying concept/theory* geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan objek kajian geografi. Pada aspek afektif diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan kebencanaan. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta

didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional.

#### **e. Hasil Belajar Geografi**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horsard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar , yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah di tetapak kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler mapun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang membagi ketiga kelompok besar ranah sebagai objek penilaian hasil belajar yaitu ranah kognitif (intelektual), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). (*Sudjana, 2011: 22*).

Di dalam pembelajaran geografi disekolah, pokok pemikirannya adalah manusia-lingkungan, dan karena itulah mencerminkan hal yang

disebut pemikiran geografi (*geographycal thinking*). Berpikir geografis maksudnya baik guru maupun anak didik diajak untuk dapat melihat realitas pada setiap wilayah yang meliputi tiga hal yaitu : faktor, proses, dan relasi. Salah satu aspek pembelajaran geografi didalam suasana geografi pada masa sekarang adalah kecenderungan untuk berpikir dan bekerja secara multipersonal, yaitu menyajikan kepada siswa berbagai fenomena fisik dan fenomena sosial. (*Bakaruddin, 2010 : 118*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang telah dicapai dengan ditandai melalui perkembangan dan perubahan wawasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

## **2. Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* (Catatan Terbimbing)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Arend (1997) (Trianto 2012 : 51-52). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh

memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (*Rustam, 2010 : 133*).

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (1992) (Trianto 2012 : 51-52) bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking***

*Guided Note-Taking* dalam bahasa Inggris, yang artinya catatan terbimbing. Siswa belajar dari catatan atau rangkuman materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran tipe *Guided Note-Taking* adalah suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan, ada banyak bentuk atau pola yang dapat dilakukan untuk model ini salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. (*Silberman, 2009: 108*). Pada model pembelajaran ini penekanan pembelajarannya lebih difokuskan untuk membangun keaktifan siswa dalam berinteraksi

dan bekerja sama dengan siswa lainnya, dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan kemudian mencatat dengan bahasa yang mereka pahami agar didalam proses pembelajaran membantu siswa agar dapat mengutarakan pendapatnya dan juga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan. Tujuan model *Guided Note-Taking* adalah agar pada saat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* yaitu Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan kelompok heterogenitas yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru membagikan lembaran *Guided Note Taking* kepada tiap-tiap siswa. Guru menerangkan materi dan siswa menyimak apa yang disampaikan guru. Siswa mengisi lembaran yang mereka dapat. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa membahas materi dalam lembaran yang telah dilengkapi bersama kelompoknya. Guru melot kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi dari presentasi temannya. Setelah itu guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa dan menyimpulkan materi.

Langkah-langkah model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* :

- 1) Persiapkanlah sebuah *handout* yang menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 2) Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian didalamnya dan untuk selanjutnya akan di isi oleh peserta didik.
- 3) Beberapa cara dalam melakukannya antara lain :
  - a) Sediakan sejumlah tulisan dan defenisinya, biarkan istilah atau defenisi kosong.
  - b) Kosongkan satu atau beberapa poin.
  - c) Kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek.
- 4) Bagikan lembar kerja kepada peserta didik, jelaskan bahwa anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang diajarkan oleh guru.
- 5) Setelah selesai mengisi lembar kerja, minta peserta didik untuk membacakan atau mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian berikan tanggapan atas hasil kerja tersebut.

(Silberman, 2009 : 108)

Berikut ini adalah kelebihan dari model pembelajaran Tipe *Guided*

*Note-Taking :*

- 1) Model ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Model ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau se usai kegiatan pembelajaran.
- 3) Model ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta dan defenisi-defenisi.
- 4) Model ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- 5) Model ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- 6) Model ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.

Dapat disimpulkan, model pembelajaran tipe *Guided Note-Taking* adalah sebuah model pembelajaran yang berupa *handout* mengenai rangkuman materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk isian titik-titik, kemudian siswa di suruh mengisi titik-titik tersebut.

### 3. Metode Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan mayoritas masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang biasa disebut ceramah murni atau ceramah dengan menggunakan alat bantu papan tulis, yang kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat.

Sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi kompetensi karena pendidik harus intensif menyesuaikan materi, selain itu dalam sistem konvensional selalu ada peserta didik yang mengantuk atau malah tertidur dalam kelas, ada juga yang suka membolos hal ini dikarenakan suasana belajar yang membosankan.

Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional :

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya

sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar

- 2) Belajar secara individual
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan
- 5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
- 8) Interaksi di antara siswa kurang
- 9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan dari Metode Konvensional (Ceramah)

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain</li> <li>2) Menyampaikan informasi secara cepat</li> <li>3) Membangkitkan minat akan informasi</li> <li>4) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan</li> <li>5) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar</li> <li>6) Praktis dari segi persiapan dan media yang digunakan</li> <li>7) Mendorong guru menguasai materi</li> <li>8) Efisien dari segi waktu dan biaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan</li> <li>2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari</li> <li>3) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu</li> <li>4) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas</li> <li>5) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal</li> <li>6) Informasi hanya satu arah</li> </ol>

	7) Pembelajaran menjadi monoton dan membosankan 8) Tidak mengembangkan kreativitas siswa 9) Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik
--	--

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional (ceramah) adalah cara pengajaran yang tradisional yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa melalui lisan, cara ini terkadang sangat membosankan dan kurang mendapat perhatian dari siswa.

#### **4. Pembatasan Materi yang diajarkan**

Materi yang diajarkan dengan model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* pada kelas eksperimen dan Metode Konvensional (Ceramah) pada kelas kontrol yaitu mengenai pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Indikator pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Merumuskan konsep, komponen, dan manfaat pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Menganalisis dampak pembangunan terhadap lingkungan hidup.
- 3) Mengkategorikan upaya-upaya untuk menjaga pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Menilai contoh tindakan-tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan (AMDAL).

## B. Penelitian Relevan

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantara hasil penelitian tersebut adalah :

- 1) Penelitian oleh Mahdalena (2007) tentang Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Catatan *Mind Map* dengan Catatan Biasa (Tradisional) pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan Model Catatan *Mind Map* lebih efektif daripada belajar dengan menggunakan teknik catatan biasa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah terutama pada model pembelajaran dan tempat penelitian. Pada penelitian di atas menggunakan model Catatan *Mind Map* dan tempat penelitiannya adalah di SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, sedangkan penelitian saya menggunakan model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dan tempat penelitiannya adalah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

- 2) Penelitian oleh Meliani (2004) tentang Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe

Kuis Tim dengan Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Geografi di SMA N 7 Padang, menemukan kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode *Active Learning* Tipe Kuis Tim lebih baik jika di bandingkan dengan penggunaan Metode Ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 7 Padang.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti saya adalah terutama pada model pembelajaran dan tempat penelitian. Pada penelitian di atas menggunakan Metode *Active Learning* Tipe Kuis Tim dan tempat penelitiannya adalah di SMA N 7 Padang, sedangkan penelitian saya menggunakan model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dan tempat penelitiannya adalah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

### C. Kerangka Berpikir

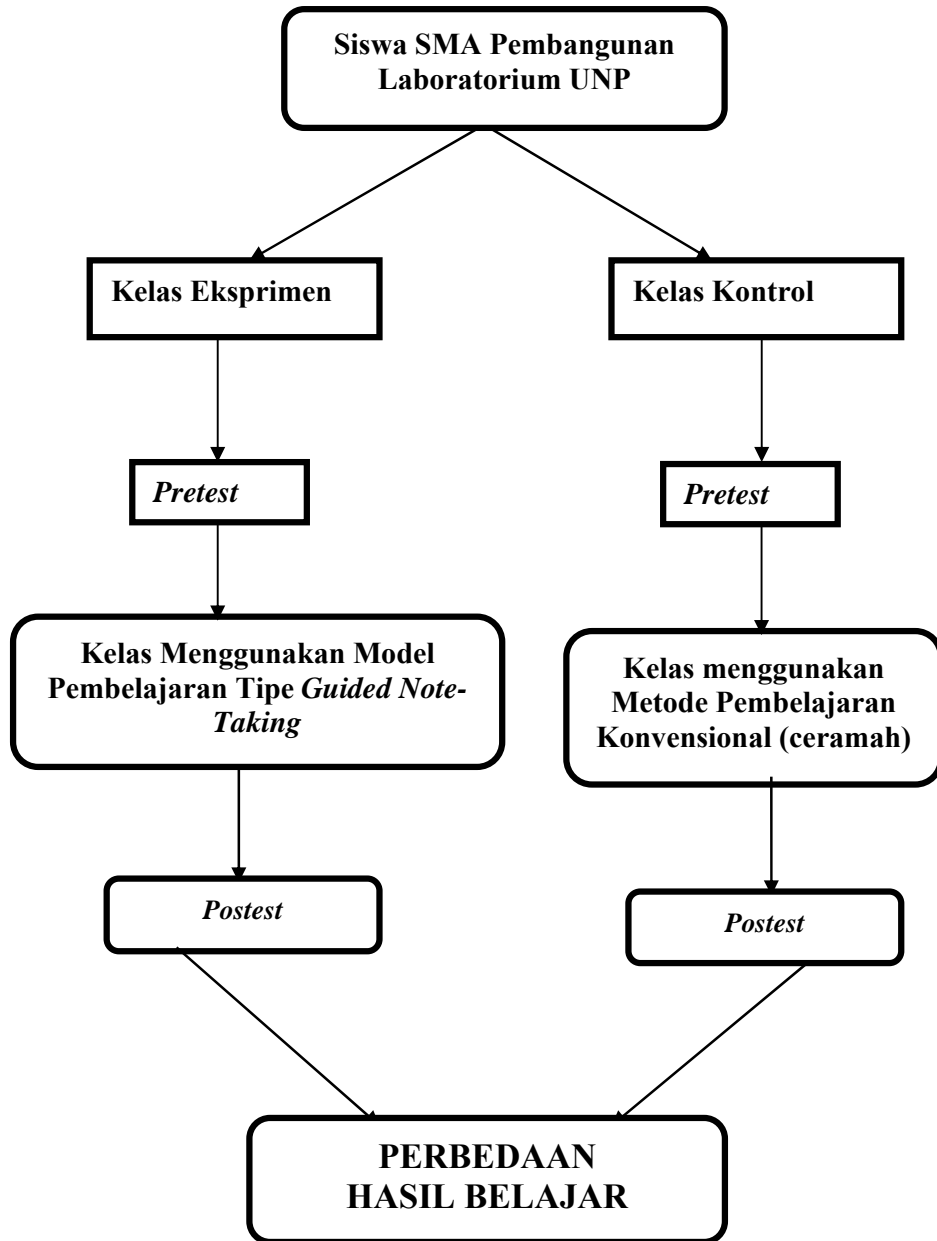
Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Pada kenyataannya di lapangan, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi bosan dan proses pembelajaran menjadi monoton. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itulah diperlukan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat mendorong peserta didik dapat mengkonstruksikan materi di benak mereka sendiri. Salah satu contoh modelnya yaitu *Guided Note-Taking*.

Kelebihan menggunakan Model pembelajaran *Guided Note-Taking*, penekanan pembelajarannya lebih difokuskan untuk membangun keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya, dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan kemudian mencatat dengan bahasa yang mereka pahami agar didalam proses pembelajaran membantu siswa agar dapat mengutarakan pendapatnya dan juga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan. Tujuan model *Guided Note-Taking* adalah agar pada saat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* yaitu Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan kelompok heterogenitas yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru membagikan lembaran *Guided Note Taking* kepada tiap-tiap siswa. Guru menerangkan materi dan siswa menyimak apa yang disampaikan guru. Siswa mengisi lembaran yang mereka dapat. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa membahas materi dalam lembaran yang telah dilengkapi bersama kelompoknya. Guru melot kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menanggapi dari presentasi temannya. Setelah itu guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa dan menyimpulkan materi.

*Guided Note-Taking* meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi pembelajaran. Siswa harus aktif menanggapi ceramah yang diberikan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan dan menulis. Siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang penting karena dalam *Guided Note-Taking* guru memberikan isyarat, kunci konsep, fakta, dan / atau hubungan agar siswa lebih mampu mendapatkan isi pembelajaran yang paling penting. Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar selama guru memberikan ceramah dan catatan terbimbing daripada yang mereka yang mendengarkan metode ceramah dan menulis catatan mereka sendiri.

Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

$H_1$  = Terdapat perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* dengan Metode Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan Metode Konvensional (Ceramah).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata kedua kelas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* nilai rata-ratanya “lebih tinggi” dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional (Ceramah).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Tipe *Guided Note-Taking* pada kelas XI IPS 4 dibanding kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Agar penerapan model pembelajaran tipe *Guided Note-Taking* hasilnya lebih baik, maka sebaiknya siswa mendengarkan dengan seksama materi yang diajarkan guru sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa dapat mengisi *handout* catatan terbimbing dengan lancar.

2. Pada penelitian ini, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran tipe catatan terbimbing untuk menyampaikan materi, untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk mencoba penggunaan model pembelajaran yang lain.
3. Dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada guru-guru supaya mengetahui dan menerapkan Model Pembelajaran *Tipe Guided Note-Taking* dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat menindaklanjuti penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bakaruddin, 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Geografi*. Padang : UNP Press
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, 1996. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik: Konsep dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press
- Rustam. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sadirman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Persindo Persada